

---

## Behavioristik Bloomfield Pada Film Pendek Bahasa Arab “Muhsin dan Mahasin” Episode 1-3

Inggil Wulan Suciana<sup>1</sup>, Imroatul Ngarifah<sup>2</sup>, Laily Fitriani<sup>3</sup>, Ufia Nisydi<sup>4</sup>,  
& Nissa Rahmadina Khoerudin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding E-mail : [inggil.wulan@gmail.com](mailto:inggil.wulan@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis film pendek berbahasa Arab “Muhsin dan Mahasin” berdasarkan teori behavioristik Bloomfield. Teori behavioristik (Behavioral Theory) ini memfokuskan kajiannya pada aspek perilaku yang dapat diamati secara kasat mata, atau biasanya disebut dengan teori stimulus-respon, yang dimana dalam perilaku berbahasa adalah sebuah stimulus yang akan mengakibatkan sebuah respon tertentu, baik respon yang diinginkan oleh si pemberi stimulus ataupun tidak. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tonton dan catat. Dalam hal ini peneliti memberi batasan data, yaitu episode pertama hingga episode ketiga. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini ditemukannya 10 data; 5 diantaranya merupakan stimulus, dan 5 data yang lain merupakan respon dari stimulus yang diberikan.

**Abstract:** The purpose of this study is to analyze the Arabic short films "Muhsin and Mahasin" based on Bloomfield's theory of behaviorism. Behavioral theory (Behavioral Theory) focuses its study on aspects of behavior that can be observed in plain view, usually called stimulus-response theory, which in language behavior is a stimulus that will result in a particular response, both the responses desired by the giver stimulus or not. This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this research are the watch and note technique. In this case, the researcher gives data limits, namely the first episode to the third episode. This study was analyzed using the qualitative descriptive data analysis of Miles and Huberman. The results of this study show 10 data; 5 of them are stimuli, and the other 5 data are responses to the stimulus provided.

---

**Kata kunci:** Behaviorisme; Bloomfield; Stimulus; Respon

---

### PENDAHULUAN

Untuk menentukan suatu makna bahasa, tidaklah hanya dengan merumuskan makna-makna tersebut. Para pakar linguistik terdahulu telah menuliskan beberapa teori pendekatan makna dalam studi linguistik yang dapat dikaji, salah satunya dengan menggunakan teori behaviorisme. Teori behaviorisme adalah teori Stimulus Response. Dalam pembahasan teori ini, akan dipaparkan mengenai makna yang berada dalam rentang stimulus dan response. Lingkungan tempat manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama merupakan penentu dari perumusan makna ujaran yang disampaikan. Pengertian makna dalam pendekatan behavioral sangatlah memprioritaskan konteks sosial dan situasional di atas fakta dan keberadaan bahasa sebagai media dalam mengolah pesan dan menyampaikan informasi.<sup>1</sup>

Seorang tokoh linguistik berkebangsaan Amerika, Leonard Bloomfield yang juga merupakan tokoh behavioris, ia memandang bahwasanya bahasa adalah sebagai tingkah laku

---

<sup>1</sup> Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal. 61.

sosial (social behavior), kemudian ia juga mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki aturan-aturan yang saling bergantung dan mengandung struktur unsur-unsur yang bisa dianalisis secara terpisah-pisah. Kita berbahasa, berarti kita mengeluarkan bunyi-bunyi yang membentuk struktur bahasa tertentu. Bunyi-bunyi itu merupakan lambang, yang memiliki makna-makna terselubung dari bunyi-bunyi tersebut.<sup>2</sup>

Dari pemaparan diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini sesuai dengan pakar Linguistik Blommfield, ia mempergunakan karakteristik bahasa para behavioris dalam dua hal, yaitu: Pertama, sebagai seorang linguist taksonomis yang menelaah bunyi-bunyi yang dibuat orang dengan mulutnya, dan kedua, dalam pengertian psikologis yang lebih tradisional mengenai pemeriksaan fungsi bahasa.<sup>3</sup>

Adapun beberapa penelitian mengenai teori behavioristik bukanlah suatu hal yang baru bagi kalangan akademisi untuk diteliti. Berdasarkan pencarian pada situs <http://id.portalgaruda.org> yang menjadi salah satu rujukan utama para peneliti Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang teori behavioris dengan berbagai pendekatan yang berbeda, baik dari segi pendekatan tokoh behavioris maupun dari objek kajian, diantaranya:

Muh. Rodhi Zamzami. 2015. Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme. Pada teori behaviorisme ini memiliki ciri pada penguatan pada perilaku individu, dan aktualisasi diri. Penguatan behaviorisme sering menggunakan metode reward dan punishment untuk memperkuat tentang behavioristik siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah karena banyak guru yang salah dalam menggunakan praktik tersebut pada metode reward dan punishment saat pengaplikasian tersebut. Banyak guru menafsirkan praktik penguatan sering dengan hukuman (punishment). Kebenaran penguatan bukan reward dan punishment, tapi itu bentuk untuk membuat perilaku pada siswa tanpa kekerasan. Contoh lainnya banyak pendidik menganggap bahwa punishment dalam pembelajaran masih merupakan metode yang efektif. Itu informasi untuk membentuk perilaku siswa tidak harus dengan reward dan punishment, tetapi gunakan stimulus terus menerus.<sup>4</sup>

Nur Arofah. 2019. Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna. Teori belajar behaviorisme adalah salah satu teori yang mengamati perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman masa lalu. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti teori belajar behaviorisme yang dapat diterapkan dalam proses pembiasaan, dan masalah yang akan diangkat adalah tentang implementasi teori behaviorisme terhadap pembiasaan bacaan Asmaul Husna. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa sebaiknya para guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dikuasai oleh siswa dengan baik. Kemudian pengulangan dan latihan digunakan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi sebuah kebiasaan, hasil dari yang diharapkan dari penerapan teori ini adalah terbentuknya sebuah perilaku yang sesuai dengan makna dari Asmaul Husna tersebut.<sup>5</sup>

Partiningsih. Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya Dalam Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi Skinner. Penelitian membahas tentang critical eleven atau sering disebut dengan sebelas menit paling kritis, selain itu dalam waktu sebelas menit

---

<sup>2</sup> Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: SABDA, 2007), hal. 18.

<sup>3</sup> Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, "Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum," in *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, 2008, hal. 120.

<sup>4</sup> M. R. Zamzami, "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme," *Ta'limuna*, 4.1 (2015), hal. 1.

<sup>5</sup> Nur Arofah, "Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2019), hal. 169 <<https://doi.org/10.24239/pdg.vol8.iss1.15>>.

paling kritis ini sering disebut dengan waktu yang paling krusial dalam dunia penerbangan. Tujuan penelitian ini menggunakan ini adalah untuk mendeskripsikan adanya sebuah stimulus yang diberikan oleh tokoh Ale. Menggunakan pendekatan psikologi sastra yang memiliki objek penelitian yaitu kepribadian behaviorisme. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terjadi sebuah stimulus yang diberikan tokoh Ale kepada tokoh Anya, sehingga dari stimulus tersebut tingkah laku toko Anya terlihat berubah dari sebelumnya, atau ini juga dapat disebut sebagai respon dari stimulus yang diberikan.<sup>6</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, persamaan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada penggunaan teori behaviorisme sebagai pisau analisis. Adapun perbedaannya, Partiningsih menggunakan pendekatan pada kepribadian behaviorisme atau pendekatan psikologi sastra Skinner. Kemudian Muh. Rodhi Zamzami dan Nur Arofah hanya menggunakan teori behaviorisme sebagai sebuah acuan stimulus dan respon. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk stimulus dan respon pada teori behaviorisme Bloomfield pada film pendek bahasa Arab Muhsin dan Mahasin episode 1-3.

Kemudian yang menjadikan peneliti tertari pada objek kajian ini adalah pada film pendek ini adalah teori behaviorisme digunakan untuk penelitian film pendek bahasa Arab Muhsin dan Mahasin episode 1-3. Film ini dibuat oleh جمعية النماء الخيرية المنظمة بيكة المكرمة. Film pendek tersebut dipublikasikan dalam YouTube channel yang bernama Al Azhar Academy Pare, yang dimana film tersebut telah dipublikasikan pada tanggal 5 Desember 2019 silam dan sampai pada tanggal 05 Mei 2020 telah ditonton sebanyak 3.669 views untuk episode 1.942 views untuk episode 2, dan 2.400 views untuk episode 3.

Dalam film pendek tersebut dipaparkan bahwasanya Muhsin dan Mahasin sebagai saudara akan melakukan pendonasian pakaian untuk para fakir miskin, namun kedua orang tua mereka akan mendonasikan pakaian mereka yang sudah tidak dipakai namun masih layak pakai. Keunikan pada film pendek tersebut adalah Muhsin sebagai kakak laki-laki teringat akan pesan ceramah oleh seorang ustad yang mengatakan bahwa jika ingin berbagi maka berilah yang kau sukai darinya. Maka dari sinilah Muhsin memberikan ide kepada adiknya Mahasin untuk mengenakan baju yang sudah lama mereka punya untuk dipakai ketika hari pendonasian dilakukan. Dalam cuplikan tersebut telah terjadi pengaplikasian dari teori behaviorisme yang dilakukan Muhsin dan Mahasin untuk meyakinkan kepada kedua orang tua mereka bahwasanya memberi tidaklah harus dari apa yang mereka telah lama pakai, namun bisa dengan sesuatu yang baru yang mereka sukai. Menurut peneliti, keunikan ini terjadi karena teori behaviorisme tidak selalu memandang dari atas ke bawah, atau yang tua selalu mengajarkan kepada yang muda, namun bisa juga dilakukan sebaliknya. Film ini juga memberikan sebuah nilai yang sangat baik kepada para penontonnya terutama kepada anak-anak untuk senantiasa berbuat baik kepada fakir miskin, dan umumnya kepada orang dewasa.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menurut sugiono adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument utama. Kemudian penelitian ini disebut deskriptif karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk naratif, dan bukan dalam bentuk angka.<sup>7</sup> Selanjutnya

---

<sup>6</sup> Partiningsih, "Kepribadian Behaviorisme," *Jurnal Bapala*, 5.2 (2018), 1–17 (hal. 1).

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang teori behaviorisme Bloomfield dalam film pendek bahasa Arab Muhsin dan Mahasin episode 1-3.

Sumber data yang digunakan ada dua; primer dan sekunder. Adapun sumber data primernya adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumber-sumbernya yaitu yang diperoleh dari film pendek bahasa Arab Muhsin dan Mahasin episode 1-3. Kemudian sumber data sekundernya adalah data yang diperoleh dari refrensi yang mendukung sebagai sumber data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan teori behaviorisme.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akurat.<sup>8</sup> Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan adalah teknik tonton dan teknik catat. Dalam hal ini peneliti memberi batasan objek penelitian yaitu pada episode satu hingga tiga. Data-data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Hubermann. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, conclusion darwing/verification.”<sup>9</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan suatu makna bahasa ujaran, tidaklah dengan merumuskan dengan spontan makna-makna tersebut. Para pakar linguistik terdahulu telah menuliskan beberapa teori pendekatan makna dalam studi kajian linguistik yang dapat kita kaji, salah satunya adalah teori behaviorisme. Teori behaviorisme adalah teori stimulus-response, yang dimana teori ini memiliki sebuah perspektif bahwasanya sebuah perilaku, termasuk perilaku berbahasa bermula dengan adanya stimulus atau rangsangan untuk menimbulkan sebuah respon atau tanggapan. Dalam hal ini, penutur sebagai pelaku stimulus dan pendengar sebagai pelaku response, begitu pula sebaliknya. Lingkungan tempat penutur dan mitra tutur berinteraksi dan berkomunikasi merupakan penentu dari perumusan makna ujaran yang disampaikan. Pengertian makna dalam pendekatan behavior sangatlah memprioritaskan konteks sosial dan situasional di atas fakta dan keberadaan bahasa sebagai media dalam mengolah pesan dan menyampaikan informasi.<sup>10</sup> Teori behavioristik (Behavioral Theory) memfokuskan kajiannya pada aspek perilaku yang dapat diamati secara kasat mata. Dengan demikian, teori perilaku ini berseberangan dengan prinsip-prinsip teori konseptual yang fokus pada ide atau persepsi dalam menentukan makna.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, peneliti paparkan hasil dan pembahasan perilaku yang ada di dalam video berdasarkan teori Behavioristik Bloomfield. Pembahasan mengenai Behavioristik Bloomfield Pada Film Pendek Bahasa Arab Muhsin dan Mahasin dalam penelitian ini terdapat tiga episode, yaitu episode 1, episode 2, dan episode 3. Pada1 memiliki durasi 4:02 menit, kemudian episode 2 memiliki durasi 3:37 menit, dan episode 3 memiliki durasi 4:00 menit. Berikut adalah data yang telah diperoleh:

### 1. Episode Satu

---

<sup>8</sup> Victorius Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 308.

<sup>9</sup> Sugiyono.

<sup>10</sup> Aminuddin, hal. 61.

<sup>11</sup> Mohammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2016), hal. 122.

Episode 1 menceritakan tentang Muhsin dan Mahasin yang akan mendonasikan pakaian mereka bersama orang tuanya. Pada episode ini terdapat stimulus yang diberikan oleh Muhsin dan Mahasin kepada orang tuanya. Hal ini dapat dilihat pada gambar cuplikan video berikut.

**Gambar 1.** Cuplikan video episode 1 pada menit ke 2:18



Cuplikan video pada gambar 1 ialah episode 1, menit ke 2.18. Cuplikan episode tersebut menunjukkan bahwa Muhsin dan Mahasin sengaja menggunakan pakaian lama mereka untuk berangkat ke Pusat Donasi, namun kedua orang tua mereka kaget dan heran dengan apa yang dilakukan oleh kedua anaknya tersebut. Di sini telah terjadi pengaplikasian teori behaviorisme yang di mana Muhsin dan Mahasin memberikan stimulus (S) kepada kedua orang tua mereka berupa tindakan dan sebuah ujaran yang mengisyaratkan untuk mendonasikan sesuatu yang terbaik dari apa yang dimiliki, bukan sesuatu yang lusuh dan sudah tidak terpakai. Adapun ujaran yang dikeluarkan Muhsin dan Mahasin ialah sebagaimana berikut.

Kutipan 1:

(Ujaran Muhsin) "إذا كنا سنتبرع بمثل هذه الملابس البالية للفقراء، فما المشكلة؟"

Kutipan 2:

"الفقراء سيرتدونها ويخرجون بها أيضا." (Ujaran Mahasin)

Bloomfield berpandangan bahwasanya bahasa merupakan satu tingkah laku manusia (behavior) yang sama dengan tingkah laku lainnya. Bloomfield mendefinisikan makna sebagai suatu kondisi atau situasi yang ada dalam tubuh manusia (penutur). Pandangan ini kemudian berimplikasi terhadap pandangan Bloomfield dalam ilmu semantik, oleh karena itu dia menganggap makna bagian dari studi bahasa yang bersifat pariferal. Bloomfield menegaskan bahwa linguistik adalah sains. Untuk menjaga objektivitas ilmiah, linguistik harus menggunakan pendekatan materialistik, mekanistik, dan menggunakan metode induktif. Karena itulah, data kebahasaan dibatasi pada ujaran yang teramati (observable), dan deskripsi struktur bahasa adalah kumpulan generalisasi dari analisis data-data yang diperoleh di lapangan.<sup>12</sup> Dengan demikian hal yang disebut stimulus menurut Bloomfield dalam video ini ialah ketika Muhsin dan Mahasin mengeluarkan ujaran yang dapat di dengar oleh orang tuanya. Adapun ujaran dapat

<sup>12</sup> Kholison, hal. 122.

dijelaskan dengan situasi dan kondisi eksternal.<sup>13</sup> Terjadi perubahan perilaku Ayah merupakan hasil stimulus dan respon.<sup>14</sup>

**Gambar 2.** Cuplikan gambar episode 1 pada menit ke 2.54



Cuplikan video pada gambar 2 terdapat pada menit ke 2.54 adalah sebagai bentuk respon dari stimulus pada gambar 1. Setelah Muhsin dan Mahasin membuat kedua orang tuanya terkejut dengan perilakunya yang menggunakan baju lama yang lusuh disertai ujaran pada kutipan 1 dan 2, maka ayah mereka memberikan respon sebagaimana ujaran dalam kutipan 3 kemudian mengajak Muhsin dan Mahasin membeli pakaian baru untuk didonasikan kepada fakir dan miskin. Adapun ujaran Ayah Muhsin dan Mahasin ialah sebagaimana berikut.

Kutipan 3:

(Ujaran Ayah Muhsin dan Mahasin) "أما أنا فقد فهمت"

Adegan ini menunjukkan bahwa stimulus (S) dapat diberikan oleh siapa saja, sebagaimana dalam video ini stimulus diberikan oleh seorang anak kepada orang dewasa. Pada episode 1 stimulus diberikan oleh Muhsin dan Mahasin ketika menggunakan pakaian lama untuk pergi ke tempat pusat donasi disertai ujaran yang mengandung makna yang ingin disampaikan. Adapun respon diberikan oleh ayah mereka setelah mendapatkan stimulus (S) dari Muhsin dan Mahasin yaitu mengeluarkan ujaran sebagaimana kutipan 3, serta mengajak mereka belanja pakaian baru untuk didonasikan.

Menurut Bloomfield, bahasa merupakan sekumpulan ujaran yang muncul dalam suatu masyarakat tutur (speech community). Ujaran inilah yang harus dikaji untuk mengetahui bagian-bagiannya. Lalu, bagi Bloomfield bahasa adalah sekumpulan data yang mungkin muncul dalam suatu masyarakat. Data ini merupakan ujaran-ujaran yang terdiri dari potongan-potongan perilaku (tabiat) yang disusun secara linear.<sup>15</sup>

## 2. Episode Dua

Video Muhsin dan Mahasin pada episode 2 ini menceritakan tentang empati Mahasin terhadap orang-orang miskin yang sakit. Ketika Mahasin ikut Muhsin pergi ke

<sup>13</sup> Masayu Gay, "Esensi Bahasa dalam Kajian Struktural," *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6.1 (2018), 49–60 <<https://doi.org/10.31813/gramatika/6.1.2018.134.49--60>>.

<sup>14</sup> Mamluatun Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa dan Pembelajaran Bahasa," *At-Ta'lim*, 2.2 (2016), 63–78.

<sup>15</sup> Sri Suharti dan Dkk, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

toko pecah, Muhsin meminta mahasin untuk menunggu di depan halaman dekat toko. Tiba-tiba Mahasin melihat poster tentang program untuk orang-orang miskin dan janda yang sakit. Mahasin mendekati poster yang tertempel di depan apotik, kemudian masuk ke dalam apotik untuk bertanya kepada apoteker. Karena Mahasin tidak ada di tempat terakhir berpisah dengan Muhsin, maka Muhsin pulang dan melaporkannya kepada orang tuanya. Tidak lama kemudian, Mahasin pulang dan menceritakan kejadian yang baru saja ia alami. Pada video ini terdapat stimulus yang disampaikan oleh Mahasin. Sebagaimana gambar cuplikan video berikut.

**Gambar 3.** Cuplikan video episode 2 pada menit ke 1.05



Cuplikan pada gambar 3 terdapat pada episode 2, pada menit ke 1.05 menunjukkan adegan ketika Muhsin kehilangan Mahasin. Ketika Mahasin sedang ke pusat kota bersama kakaknya Muhsin, Muhsin meminta Mahasin untuk menunggu di halaman toko, kemudian ia tiba-tiba menghilang. Muhsin pun memberi tahu kepada orang tuannya bahwa Mahasin menghilang ketika bersamanya di pusat kota. Orang tuannya pun khawatir, namun tidak lama Mahasin pun kembali ke rumah dan menceritakan mengapa ia tadi menghilang. Ternyata Mahasin pergi ke salah satu apotek dekat dengan dimana Muhsin menyuruh adiknya menunggu, ia berfikir bahwa kasihan sekali orang fakir dan yatim ketika sakit, bagaimana cara mereka berobat?

Cuplikan ini terdapat dua stimulus (S), pertama ketika muhsin melaporkan kepada orang tuanya bahwa Mahasin telah menghilang. Stimulus (S) kedua ialah stimulus yang diberikan Mahasin ketika menceritakan kejadian ia menghilang kepada orang tuanya dan Muhsin, bahwa ia tidak sengaja pergi ke apotek hanya untuk membuat kedua orang tuanya khawatir, melainkan ini adalah bentuk kepedulian Mahasin sebagai anak kecil yang peduli dengan pengobatan bagi orang yang kurang mampu.

**Gambar 4.** Cuplikan video episode 2 pada menit ke 2:36



Cuplikan gambar 4 di atas adalah sebagai bentuk respon dari stimulus pada data 3, yang terdapat pada menit ke 2:36. Pada video ini terdapat dua respon, yaitu khawatir dan

tindakan. Respon pertama ialah khawatir, orang tua Muhsin dan Mahasin merasa khawatir ketika Muhsin menceritakan bahwa Mahasin telah menghilang. Kemudian respon (R) kedua ialah respon kedua orang tua Muhsin dan Mahasin setelah mendengar cerita dari Mahasin. Setelah Mahasin menceritakan perihal mengapa ia menghilang tersebut, kemudian gambar di atas adalah respon (R) dari sang ayah yang mengatakan bahwa akan menyumbangkan kartu asuransi kesehatan kepada mereka yang membutuhkan.

Dari respon (R) atau tindakan sang ayah adalah sebuah bentuk tindakan yang diawali oleh stimulus (S) yang diberikan Muhsin ketika menceritakan tentang hilangnya Mahasin dan stimulus (S) Mahasin ketika ia menghilang dan pergi ke apotek. Menurut Bloomfield sebuah perilaku tertentu bermula dari adanya stimulus.<sup>16</sup>

### 3. Episode Tiga

Episode ini mengisahkan kejadian di bulan puasa. Cuplikan video pada menit ke 0:09 menunjukkan sebuah adegan ketika sang Ibu tengah menyiapkan hidangan untuk buka puasa, Muhsin dan Mahasin beberapa kali bertanya kepada ibu terkait kapan waktunya buka puasa. Hal tersebut membuat sang Ibu geregetan dan menjawab tidak sesuai.

**Gambar 5.** Cuplikan video episode 3 pada menit ke 0:09



Cuplikan gambar 5 di atas terdapat pada episode 3, pada menit ke 0:09. Adegan tersebut adalah ketika ibu Muhsin dan Mahasin sedang menyiapkan menu berbuka puasa, namun mereka berulang kali menanyakan kapan waktu berbuka akan tiba. Ini merupakan stimulus (S) yang diberikan oleh Muhsin dan Mahasin kepada ibunya sehingga pada cuplikan selanjutnya akan didapati data seperti data 6 (respon) di bawah ini.

**Gambar 6.** Cuplikan video episode 3 pada menit ke 0:36



<sup>16</sup> Alam Budi Kusuma, "Pendekatan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab," *Jurnal Komunikasi dan pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 87–110 <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>.



Cuplikan gambar di atas adalah bentuk respon (R) dari data 6, yang terdapat pada menit ke 0:36. Ibu Muhsin memberikan lima jarinya, tetapi kalimat yang diucapkannya adalah سبع yang berarti tujuh. Respon (R) ini diberikan oleh sang ibu karena merasa kesal dengan anaknya Muhsin dan Mahasin yang terus menerus menanyakan waktu berbuka, hampir setiap menit mereka menanyakan kepada ibunya. Sehingga terjadi ketidakseimbangan antara lima jari yang diberikan sang ibu dengan kalimat yang diucapkan, ini merupakan respon (R) yang sekaligus menegaskan kepada Muhsin dan Mahasin untuk tetap bersabar hingga waktu berbuka tiba.

**Gambar 7.** Cuplikan video episode 3 pada menit ke 1:53



Cuplikan di atas terdapat pada menit ke 1:32 hingga menit ke 1:53. Cuplikan ini ada pada konteks ketika keluarga Muhsin sedang berbuka puasa. Namun ketika hendak menyantap makanan berbuka, Muhsin terhenti dan merenung, ia sedang memikirkan sesuatu di dalam benaknya. Hingga setelah menit ke 1:53, ibunya menegur. Termenungnya Muhsin tersebut merupakan sebuah stimulus (S) yang akan mendapatkan respon (R) pada teguran dari ibu.

**Gambar 8.** Cuplikan video episode 3 pada menit ke 3:02



Pada cuplikan gambar 8 di atas terdapat pada menit ke 3:02, yaitu merupakan sebuah respon (R) yang diberikan oleh sang ibu. Setelah Muhsin memberi tahu perihal apa yang ia pikirkan sejak berbuka puasa, lalu ibunya memberikan sebuah ide. Respon (R) ini diberikan sang ibu karena sebelumnya telah diawali oleh tingkah atau stimulus (S) yang dilakukan oleh Muhsin ketika buka puasa, kemudian menceritakannya dalam bentuk ujaran.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis terhadap objek kajian, maka ditemukan data-data yang telah diuraikan di atas, terdapat 8 data yang menjadi keseluruhan dari tingkah laku antara stimulus

dan respon; 4 diantaranya merupakan stimulus, yaitu ketika a) Muhsin dan Mahasin sengaja menggunakan pakaian lama untuk berangkat ke Pusat Donasi dan memberikan ujaran, b) Muhsin melaporkan bahwa Mahasin menghilang, c) Mahasin menceritakan pengalamannya ketika menghilang, d) Muhsin dan Mahasin berulang kali menanyakan kapan waktu berbuka akan tiba, e) Muhsin merenung ketika akan menyantap makanan berbuka puasa dan menceritakannya. Kemudian 4 respon yang diperoleh adalah, a) ayah mengajak Muhsin dan Mahasin membeli pakaian baru untuk didonasikan, b) ayah khawatir dan mengintrogasi Mahasin, c) ayah akan menyumbangkan kartu asuransi kesehatan kepada yang membutuhkan, d) Ibu Muhsin memberikan lima jarinya, tetapi kalimat yang diucapkannya adalah سبع yang berarti tujuh, e) sang ibu memberikan sebuah ide dan berbagi makanan.

Keunikan aktifitas berbahasa pada penelitian ini adalah pada tingkat pemberian stimulus, yang dimana menurut pandangan umum lebih sering terjadi dari orang dewasa sebagai si pemberi stimulus kepada orang yang lebih muda sebagai si penerima respon. Namun pada objek kajian ini terjadi hal yang berbeda, hampir didapati dari keseluruhan data adalah stimulus dilakukan oleh Muhsin dan Mahasin kepada kedua orang tuanya. Ini memberikan pesan tersirat bagi para penonton film pendek bahasa Arab tersebut bahwa anak kecil juga dapat memberikan andil dalam mengajak kepada kebaikan, dan tentunya tidak ada pembatasan bagi siapa yang memberikan stimulus tersebut.

#### DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998)
- Arofah, Nur, "Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2019)  
<https://doi.org/10.24239/pdg.vol8.iss1.15>
- Gay, Masayu, "Esensi Bahasa dalam Kajian Struktural," *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6.1 (2018), 49–60  
<https://doi.org/10.31813/gramatika/6.1.2018.134.49--60>
- Indah, Rohmani Nur, dan Abdurrahman, "Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum," in *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, 2008
- Kholison, Mohammad, *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2016)
- Kusuma, Alam Budi, "Pendekatan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab," *Jurnal Komunikasi dan pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 87–110  
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Ni'mah, Mamluatun, "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa dan Pembelajaran Bahasa," *At-Ta'lim*, 2.2 (2016), 63–78
- Partiningsih, "Kepribadian Behaviorisme," *Jurnal Bapala*, 5.2 (2018), 1–17
- Siswanto, Victorius Aries, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharti, Sri, dan Dkk, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: SABDA, 2007)
- Zamzami, M. R., "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme," *Ta'limuna*, 4.1 (2015)